

Implementasi Pembelajaran Berbasis Sains untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Nani Sumarni¹, Rohmalina²

¹ Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cempaka 03, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ anisumarni757@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id,

INFO ARTIKEL Diterima: 23/02/2026; Direvisi: 06/03/2026; Disetujui: 07/04/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kecerdasan
Naturalis;
Pembelajaran
Sains; Anak Usia
Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan awal yang merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia bisa ditingkatkan dengan kecerdasan. Salah satu kecerdasan yang bisa ditanamkan adalah kecerdasan Naturalis. Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk serta menghubungkan benda yang ada di alam. Untuk menstimulus kecerdasan naturalis bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya pembelajaran *Sains*. Untuk merespons hal itu maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran sains. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan, Adapun subjek penelitian sebanyak 12 anak kelompok B. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan ketika disampaikan melalui pembelajaran sains, dari 12 anak terdapat lima anak yang mencapai perkembangan sangat baik (BSB), tiga anak masih berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat anak mulai berkembang (MB). Dengan demikian perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran sains dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB).

ABSTRACT

KEYWORDS

Naturalist
Intelligence;
Science
Learning; Early
Childhood

Early Childhood Education (ECE) serves as a foundational pillar for enhancing the quality of human resources, primarily through the cultivation of various intelligences. Among these, naturalist intelligence—the ability to identify, categorize, and relate to elements in the natural environment—is crucial. This study aims to investigate the enhancement of naturalist intelligence through science-based learning. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were collected via observation, interviews, and documentation. The subjects consisted of 12 children in Group B. Data analysis was conducted through reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal a significant improvement in children's naturalist intelligence when science learning is integrated with naturalist intelligence. Specifically, five children achieved the Developing Very Well criteria, three reached Developing as Expected, and four were at the Starting to Develop stage. Consequently, the study concludes that science learning is an effective method for fostering robust naturalist intelligence in early childhood.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali anak usia dini, pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai fondasi awal pembentukan karakter yang bisa diperoleh dari pendidikan formal, nonformal dan informal untuk membantu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi kehidupan. Perkembangan dunia modernisasi yang berkembang begitu cepat dan luas memberi ruang yang sangat besar dalam dunia pendidikan dalam menstimulus anak sehingga berkembang seoptimal mungkin sesuai bakat dan minatnya. Pemberian stimulasi pada setiap aspek pertumbuhan anak dapat diberikan dengan metode pembelajaran. Sesuai dengan yang tertuang dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013

Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan bahwa undang-undang tersebut mengamatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik, sebagai dasar bagi anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Banyak macam perkembangan kecerdasan yang harus di stimulus salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki ketertarikan lebih terhadap lingkungan dan makhluk hidup sekitarnya (Meliani, Natsir, and Erni 2021). Dengan mengimplementasi kecerdasan naturalis, yang dimulai dari AUD, Menurut Ganiev et al, (2021) diharapkan anak-anak mengetahui perasaan orang, suasana hati mereka, tindakan mereka, anak cerdas, waspada, cepat berkomunikasi dengan orang lain, berempati, suka menolong, perhatian terhadap orang lain, dan memiliki kontrol emosi yang baik. Kelak kemudian hari anak-anak tersebut akan menjadi pemimpin yang baik, tokoh masyarakat, guru, dokter, psikolog, relawan dan penyelamat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis sangat penting distimulus dari sejak dini untuk menanamkan rasa sayang dan perhatiannya terhadap lingkungan dengan cara menjaga, merawat dan memeliharanya dan bisa jadi media pendukung untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh anak.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak dalam mengenali, memahami, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang ia lihat atau jumpai di alam atau lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu penting untuk pembelajaran dimulai dari lingkungan sekitarnya, Sejak dini anak-anak sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan dengan praktek langsung atau contoh nyata dapat mendorong anak lebih menumbuhkan rasa sayangnya kepada lingkungan. Contoh kecil misalnya, memelihara lingkungan (menanam, menyiram, menyiangi, memupuk, menyayangi tanaman sambil menjelaskan kepada anak). Memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tanaman secara kasar atau sembarangan. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi memori yang tertanam dalam otak anak sehingga anak secara konsisten akan mempraktekkan nilai-nilai naturalis.

Kecerdasan naturalis anak bisa berkembang dengan baik harus didukung dengan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan pembelajaran sains ternyata bisa jadi salah satu metode menyenangkan yang bisa meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak. Pembelajaran sains diberikan kepada anak usia dini agar nantinya anak usia dini mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi ilmiah dan memiliki minat dan ketertarikan terhadap sains yang ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya (Mirawati & Nugraha, 2017). Pembelajaran sains bisa dikenalkan pada anak sejak dini dengan peralatan sederhana dan murah yang ada disekitar lingkungan. Sehingga para pendidik/guru maupun orang tua dapat membantu menyiapkan anak tumbuh menjadi sosok yang kritis, analitis, kreatif dan inovatif. Karena dunia anak adalah dunia yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka rasakan. Anak pada umumnya akan bersemangat dalam menggali pengetahuan tentang hal-hal melalui panca indera mereka. Untuk mewujudkan anak yang kritis, analitis dan kreatif bisa melalui pembelajaran yang membebaskan anak untuk mencoba, mengutarakan pendapat dari pengalamannya. Pembelajaran *sains* untuk anak usia dini juga harus menanamkan keterampilan proses sains. Keterampilan proses *sains* yang ditanamkan kepada anak usia dini meliputi kemampuan mengamati, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi dan mengkomunikasikan (Mirawati & Nugraha, 2017) Kemudian, sikap yang harus ditanamkan kepada anak usia dini adalah sikap ilmiah yang meliputi sikap jujur, rasa ingin tahu tinggi, kreatif, kritis, tidak pantang menyerah dan terbuka (Salim et al., 2014). Dapat disimpulkan bahwa sains merupakan pengetahuan dari hasil

kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti Kondisi yang ditemukan di Pos PAUD Cempaka 03 Kota Bandung sebagian besar anak mengalami permasalahan dalam kecerdasan naturalis pada anak kelompok B. Hal tersebut diperlihatkan pada saat aktivitas pembelajaran yang peneliti amati, anak masih bingung dengan jenis sampah organik dan anorganik, masih banyaknya sampah berserakan di halaman sekolah dan kebiasaan membuang sampah dengan cara disatukan dalam satu tempat tidak dipilah, belum tahu jenis musim yang ada di Indonesia belum bisa mencari penyelesaian suatu masalah yang sederhana seperti bagaimana supaya tanaman tidak layu, dan anak masih terlihat sangat pasif.

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti ketika guru memberikan materi pembelajaran mengenai cara menanam tanaman dengan proses yang berurutan anak hanya melihat dan sebagian ada yang ikut kegiatan tapi dengan caranya sendiri yang hasilnya tidak sesuai. Begitu juga ketika anak diberikan tugas untuk mengelompokkan jenis buah dan sayur sebagian besar anak masih keliru contoh masih banyak yang belum tahu kalau tomat itu jenis sayuran, tapi anak - anak banyak yang bilang itu buah-buahan semakin kompleks ketika ditugaskan untuk mengamati jenis dan bentuk daun masih banyak anak-anak yang belum tahu.

Sebagian besar materi yang disampaikan guru lebih banyak masih berkutat di baca, tulis dan berhitung, hanya sedikit sekali anak belajar langsung ke objeknya untuk melakukan pengamatan, sehingga ketika anak di ajak untuk belajar mengamati lingkungan sekolah yang sebetulnya bisa dijadikan media pembelajaran, anak seperti tidak biasa dan sedikit canggung selain itu didapati kenyataan di lapangan pendidikan pada anak usia dini lebih menitik beratkan pada kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual) hal tersebut membuat kecerdasan naturalis sedikit terabaikan. Selain kurangnya media dan metode pembelajaran yang bisa mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, juga kurangnya peran orang tua, guru serta lingkungan sehingga membuat jalannya pembelajaran menjadi kurang diminati oleh peserta didik.

Pembelajaran untuk anak usia dini seharusnya lebih menekankan pada kegiatan bermain yang menyenangkan sesuai dengan dunia anak memakai metode-metode yang bervariasi. Melalui kegiatan bermain anak akan bereksplorasi sendiri dengan mempergunakan alat-alat bermain untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Rohmalina, 2016)

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan observasi lanjutan terhadap anak di lembaga Pos PAUD Cempaka 03 sehingga mendapat hasil dari tujuan yang sudah ditetapkan yaitu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran *sains*. Pelaksanaan pembelajaran *sains* bisa menggunakan media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan. Penerapan pembelajaran *Sains* sangat bagus untuk menstimulus kecerdasan naturalis anak yang berdampak pada cara berpikir anak lebih kritis, karena banyak proyek-proyek yang bisa dipakai sebagai media bahan ajar yang menarik dan banyak melakukan eksperimen yang diminati oleh anak.

METODOLOGI

Berdasarkan Sukmadinata (2013) Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif

deskriptif. Pada penelitian kualitatif tidak merumitkan perhitungan angka pada statistika sosial namun lebih ditekankan pada data dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber yang diterjemahkan dalam tulisan baku. Menurut Sugiyono (2016), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tipe penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”. Pada penelitian ini metode kualitatif deskriptif memudahkan penulis untuk meneliti bagaimana pembelajaran sains bisa meningkatkan kecerdasan. Subjek penelitian ini ialah peserta didik Pos PAUD Cempaka 03. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subjek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Cempaka 03 Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun, kepala sekolah dan dua orang guru di POS PAUD Cempaka. Adapun Metode pengumpulan data melalui wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, Sugiyono (2011). Observasi yang dipakai adalah observasi non-partisipan, Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun indikator dari kecerdasan naturalis adalah 1) menunjuk benda berdasarkan fungsi; 2) mengelompokkan benda menurut fungsi; 3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda; 4) mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman; 5) menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu. 6) Mengenal bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta dilapangan Pada bagian ini peneliti ingin membahas tentang proses peningkatan kecerdasan naturalis pada anak usia dini kelompok B, Kecerdasan naturalis adalah salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Yozi (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan berkebun dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak. 2) Berkebun memiliki manfaat yang nyata bagi perkembangan fisik yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. 3) Ketika berkebun peserta didik memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuhnya seperti menggali, mencakar, berlari dan membungkuk. 4) Manfaat dari kegiatan berkebun peserta didik selain berpengaruh bagi fisik motorik peserta didik juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik, melatih kesabaran, menumbuhkan tanggung jawab, serta membangun emosi dan empati.

Menurut Mursid (2018) mengungkapkan bahwa Sains berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*science*”, dan Bahasa Latin yaitu “*scientia*” yang berarti pengetahuan. *Sains* dapat dipandang baik sebagai suatu proses, maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap. *Sains* dapat dipandang sebagai suatu kesatuan dari proses, sikap, dan hasil. *Sains* tidak hanya berisi rumus-rumus atau teori-teori, melainkan juga mengandung nilai-nilai manusiawi yang bersifat universal dan layak dikembangkan serta dimiliki oleh setiap individu di dunia ini. Fisher (dalam Mursid, 2018) menyatakan bahwa sains adalah sebagai kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode-metode berasaskan pengamatan dengan sangat teliti. Menurut Nafiqoh, & Wulansuci, (2020) Pembelajaran sains dapat diberikan kepada peserta didik dengan berbagai media yang dapat diterapkan disekolah seperti

kegiatan eksperimen telur mengapung, peristiwa banjir, atau gunung Meletus, namun kegiatan eksperimen ini pun dapat dilakukan di rumah dengan benda sederhana dan alat yang ada disekitar peserta didik, seperti penerapan kegiatan eksperimen dengan menggunakan media air salah satunya kegiatannya rambatan air dimana peserta didik melalui proses sebab akibat mengapa air bisa berpindah dengan menggunakan tisu kegiatan ini melatih peserta didik untuk berpikir dan dengan menggunakan kegiatan sederhana inipun dapat merangsang sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin, terbuka terhadap pendapat lain. Setelah Pos PAUD Cempaka 03 melaksanakan pembelajaran sains hal yang sama didapati bahwa Perkembangan kecerdasan naturalis anak dapat dikatakan berkembang ketika kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sains dan hasil yang diperoleh sangat baik (BSB) Dengan pencapaian hasil berdasarkan indikator 1) menunjuk benda berdasarkan fungsi; 2) mengelompokkan benda menurut fungsi; 3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda; 4) mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman; 5) menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu. 6) Mengenal bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan bunga.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memiliki Data dan sumber data yang di kumpulkan berupa :

1. Hasil wawancara

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap dua orang guru kelompok B di dapati hasil bahwa Dengan indikator pencapaian yang sudah direncanakan guru, merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan naturalis. Menurut guru tersebut bahwa untuk mencapai peningkatan sesuai indikator maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berulang-ulang dengan menerapkan metode pembelajaran *sains*.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B bu SR, guru tersebut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran sains pernah diberikan walaupun tidak sering paling empat kali dalam satu tahun, sehingga kurang ada pengaruhnya terhadap stimulus kecerdasan naturalis pada anak, pembelajaran sains dilaksanakan dalam satu ruangan bersama semua anak, dan dalam pelaksanaannya anak hanya jadi penonton dan cara guru menyampaikan bersifat klasikal jadi guru yang mendominasi, setelah dicoba menambahkan jam pelaksanaan penerapan pembelajaran sains baru terlihat ada pengaruhnya terhadap anak terutama dalam peningkatan kecerdasan naturalis seperti mulai hapal cara menanam tanaman yang sesuai dengan langkah-langkah yang benar, hapal cara merawat tanaman dan sebab apabila tanaman tersebut tidak disiram. Peneliti menanyakan bagaimana pembelajaran sains bisa meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B, guru SR menjawab pelaksanaan yang sesering mungkin dan Evaluasi yang dipakai sering memakai observasi yang disesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan maka setiap hal yang keluar dari bahasa dan sikap anak bisa jadi bahan penilaian.

Wawancara yang ke dua dilaksanakan kepada Bu AW ketika pembelajaran sedang berlangsung pada Agustus 2022 bu AW menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran sains akan dijadwalkan setiap minggunya dan disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung, guru akan terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkaitan dan akan memberikan ruang untuk anak mengeksplor semua kegiatan dan materi yang sudah ditetapkan. Dan setelah dilaksanakan selama enam kali pertemuan sudah mulai terlihat ada perkembangan mengenai kecerdasan naturalis yang disampaikan lewat pembelajaran sains .

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pos PAUD Cempaka 03 bisa merasakan adanya pengaruh peningkatan kecerdasan naturalis pada anak didiknya setelah dilaksanakannya pembelajaran sains secara berkala dalam waktu yang sering.

Menurut Utami (2019). *Sains* bagi anak usia dini bukanlah hanya sekedar kumpulan fakta, melainkan melibatkan aktivitas mengobservasi tentang apa yang terjadi, mengklasifikasikan atau mengorganisasikan informasi, memprediksi tentang apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing serta merumuskan kesimpulan. Dengan pertanyaan bagaimana supaya anak tertarik dengan pembelajaran *sains*? guru tersebut berusaha selalu membimbing anak-anak dengan memberikan motivasi untuk tetap semangat dan mengingatkan anak tentang kegiatan apa yang sudah dipelajarinya menjadi salah satu cara penerapan pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis.

2. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan di awal dan di pertemuan-pertemuan selanjutnya ternyata metode pembelajaran *sains* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak di Pos PAUD Cempaka 03. Jika pada awal observasi yang terlihat oleh peneliti anak-anak masih berkutat di kegiatan baca, tulis dan berhitung dan belum antusiasnya berkegiatan diluar ruangan serta tidak ada inisiatif dalam kegiatan seperti enggan memegang tanah, air bahkan sampah daun-daun kering dibiarkan berserakan di halaman sekolah. setelah dilakukannya penelitian selanjutnya didapati hasil setelah memakai pembelajaran berbasis *sains* anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka ikut dilibatkan dalam pembelajaran, mereka berebut ingin mencoba melakukan kegiatannya sendiri kemudian ketika ditanya tentang kegiatan yang sudah dilakukannya anak dapat menjelaskan Kembali dengan baik. Tujuan pembelajaran dan indikator yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru bisa dicapai dengan baik.

Untuk itu terkait dengan skenario dan implementasi dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan naturalis anak di Pos PAUD Cempaka 03 dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran sains dengan merencanakan kegiatan tersebut melalui penyiapan bahan ajar, mempersiapkan media-media yang akan dipakai, guru menyiapkan materi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dituangkan dalam tema melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), terakhir melakukan evaluasi dan penilaian. Hal tersebut agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran. yang dilakukan dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak berkembang dalam kegiatan metode pembelajaran sains sesuai dengan tujuannya. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator kecerdasan naturalis anak dapat terstimulasi sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dengan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sains, kecerdasan naturalis anak mengalami perkembangan. Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian yang dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan di Pos PAUD Cempaka 03 dan hasilnya mengalami peningkatan dalam perkembangan kecerdasan naturalis. Selama proses pembelajaran, observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak, dalam upaya tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah *optimal* dalam mengorganisasikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan metode pembelajaran *sains*.

Tabel 1 Hasil Akhir Obsevasi Selama Enam Kali Pertemuan

No	Indikator	Inisial Nama Anak / Penilaian											
		Ad	An	Ab	Es	Gh	M.a	M	Na	Qs	Qn	Sh	Sn
1	menunjuk benda berdasarkan fungsi	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	BB
2	mengelompokkan benda menurut fungsi	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda	MB	BSh	MB	MB	MB	BSh	MB	BSh	MB	MB	MB	MB
4	mencoba menceritakan proses terjadinya tananaman	BSh	BSh	MB	BSh	BSh	BSB	MB	BSh	BSh	BSh	BSh	BSB
5	menunjuk benda (hewan dan tananaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu	BSh	BSh	MB	BSB	BSB	BSB	BSh	BSh	BSB	BSB	MB	BSB
6	Mengenal bagian-bagian tananaman seperti akar, batang, daun dan bunga	BSh	BSB	BSh	BSh	BSh	BSB	BSh	BSh	BSB	BSB	BSh	BSB
Hasil Akhir		BSh	BSB	BSh	BSh	BSh	BSB	BSh	BSh	BSB	BSB	MB	BSB

Kriteria penilaian

BSB : Anak dapat melakukannya sendiri lebih dari tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan

BSh : Anak bisa melakukannya sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan

MB : Anak bisa melakukan sesuai tujuan pembelajaran dengan bantuan dan arahan guru

BB : Anak belum ada inisiatif untuk melakukan kegiatan sesuai tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel 1 dari hasil akhir penelitian yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan oleh peneliti, didapati hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing anak. Adapun hasil pencapaian pada pengamatan awal, dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalis anak belum mencapai target yang diharapkan yaitu kategori berkembang sangat baik. Setelah itu Peneliti melanjutkan penelitian disetiap pertemuan.

Pertemuan kesatu peneliti dan guru berkolaborasi melakukan asesmen terhadap kecerdasan naturalis dengan indikator menunjuk benda berdasarkan fungsi Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh anak setelah penerapan pembelajaran sains dan hasilnya mengalami peningkatan, terlihat dari yang sebelumnya anak sangat pasif dikategorikan belum berkembang (BB) sedikit mulai ada perubahan seperti alat apa yang dipakai untuk menyerok tanah anak bisa menunjukkan alat sekop tanah dengan bantuan guru dan dikategorikan anak mulai berkembang (MB). Selanjutnya pertemuan kedua dengan indikator mengelompokkan benda menurut fungsi. Peneliti melihat peningkatan dari belum berkembang (BB) ke mulai berkembang (MB) , bisa dilihat oleh peneliti dari yang sebelumnya anak belum bisa mengelompokkan benda melalui pembelajaran sains anak bisa mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya seperti sekop, sendok dan cangkul yang dikelompokkan sebagai benda yang dipakai untuk menyerok tanah dan gunting, pisau, *cutter* untuk memotong tanaman dengan arahan dan bantuan guru. Dan di pertemuan tiga, empat, lima dan enam dengan indikator

3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda. 4) mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman. 5) menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu. 6) Mengenal bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan bunga. Hasil yang masing-masing anak peroleh bervariasi tapi hampir semua anak mengalami peningkatan.

Hasil Akhir Selama Enam Kali Pertemuan Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak pada pertemuan kesatu tiga orang anak termasuk kedalam kategori belum berkembang (BB), tiga anak ada dalam kategori mulai berkembang (MB), empat orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan dua orang anak dapat berkembang sangat baik (BSB). Pertemuan kedua terdapat dua anak masuk dalam kategori belum berkembang (BB), tiga orang anak dalam kategori mulai berkembang (MB), dua orang anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan tiga orang anak termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSB). Selanjutnya pada pertemuan ketiga dua orang anak berada dalam kategori belum berkembang, empat orang anak dalam kategori mulai berkembang, tiga anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan empat anak termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan.

Selanjutnya pada pertemuan keempat dua orang anak masuk kedalam kategori belum berkembang, dua orang anak termasuk dalam kategori mulai berkembang, empat orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan empat orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Untuk pertemuan kelima satu orang anak masuk kedalam kategori belum berkembang, dua orang anak termasuk dalam kategori mulai berkembang, empat orang anak berkembang sesuai harapan dan lima orang anak masuk kedalam kategori berkembang sangat baik. Pertemuan keenam satu orang anak ada dalam kategori belum berkembang, satu orang anak mulai berkembang kemudian lima orang anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan lima orang anak termasuk kedalam kategori berkembang sangat baik.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Selama enam kali pertemuan di kelompok B Pos PAUD Cempaka 03, menunjukan dari 12 anak terdapat lima anak yang perkembangan mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB) Tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat anak mulai berkembang (MB) namun hal ini sudah menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak setelah dilakukan kegiatan metode pembelajaran sains sudah sesuai dengan tahapan tahapan yang ada, dengan demikian perkembangan kecerdasan naturalis anak dapat dikatakan berkembang sangat baik (BSB)

Hal yang sama juga telah dikemukakan oleh Roos (dalam yozi, 2015) menyatakan *Naturalistic intelligence is defined as having sensivity to nature and all its details and intricacies*. Artinya, kecerdasan naturalis adalah seseorang yang mempunyai sensitifitas terhadap alam dan semua detail dan seluk beluknya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini adalah pengetahuan anak dalam (1) mengenali lingkungan sekitar baik tumbuhan dan aspek lain dilingkungan sekitar anak; dan (2) memelihara lingkungan sekitar baik tumbuh-tumbuhan dan aspek lain dilingkungan sekitar anak.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari enam kali pertemuan ada peningkatan kecerdasan naturalis pada anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan ketika disampaikan melalui pembelajaran sains, dari 12 anak terdapat lima anak yang mencapai perkembangan sangat baik (BSB), tiga anak masih berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat anak mulai berkembang (MB). Dengan demikian perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajaran sains dapat dikatakan

berkembang sangat baik (BSB). bisa dilihat oleh peneliti dari yang sebelumnya anak belum bisa mengelompokkan benda melalui pembelajaran sains anak bisa mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya seperti sekop, sendok dan cangkul yang dikelompokkan sebagai benda yang dipakai untuk menyerok tanah dan gunting, pisau, *cutter* untuk memotong tanaman dengan arahan dan bantuan guru. Dan di pertemuan tiga dengan indikator menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda, yang sebelumnya masih salah dalam mengambil jenis umbi ketika diperintahkan guru Setelah pembelajaran sains dengan mencium bau dan memotok umbinya anak bisa membedakan jenis umbinya. Pertemuan ke empat dengan indikator mencoba menceritakan proses menanam tanaman yang sebelumnya belum bisa menjelaskan secara berurutan setelah pembelajaran sains bisa menjelaskan proses menanam secara lengkap., Pertemuan lima dan enam dengan indikator menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan mengenal bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan bunga. Hampir semua anak mencapai peningkatan sangat baik.

REFERENSI

- Dwikayani, Y. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1).
- Ganiev, A. G., Ganieva, S. A., & Bahodirova, G. B. (2021). The importance of applying “Multi-Intelligence Theory” to the educational process. *The American Journal of Applied Sciences*, 3(03), 93-103. https://www.researchgate.net/profile/Abduqahhor-Ganiev/publication/350794222_The_Importance_Of_Applying_Multi-Intelligence_Theory_To_The_Educational_Process/links/66eac3d419c9496b1fa79eff/The-Importance-Of-Applying-Multi-Intelligence-Theory-To-The-Educational-Process.pdf
- Mursid. (2018). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya
- Mirawati, M., & Nugraha, R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.50>
- Meliani, F., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 673-688.
- Nafiqoh, H., & Wulansuci, G. (2020). Mengembangkan sikap sains anak usia dini melalui metode pembelajaran eksperimen berbasis belajar di rumah (BDR). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 98-104. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p%25p.2144>
- Rohenah, R., Rusdiyani, I., & Rosidah, L. (2021). Meningkatkan kecerdasan naturalis melalui pembelajaran sains. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v8i1.11568>
- Roos, Annie R. Hoekstra – de.(dalam zoya 2015) *Naturalistic Intelligence International Montessori Schools and Child*. Development Centres Brussels, Belgium.
- Salim, E., & Hariyanti, D. P. D. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode inkuiri pada Kelompok B di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen tahun ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober). <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, S.P. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Royyan Press Subang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rohmalina. (2016). "3R" (*Reduce, Reuse, Recycle*) "Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAUD dalam Menyongsong Indonesia Bebas Sampah di PAUD Siaga Kota Cimahi". *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (2), 43-53. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p43-53.333>